

Analisis Preferensi Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul di Desa Banjararum

Rafli¹, Nikmatul Khoiriyah², Bambang Siswadi³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email: 22101032024@unisma.ac.id

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email: nikmatul@unisma.ac.id

³Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang

Email: bsdidiek171@unisma.ac.id

Abstract

Rice is the most important food crop in the world. Almost 98% of Indonesia's population, fulfilling their carbohydrate needs, depends on rice. Agricultural innovation encourages the use of superior varieties to increase yields and realize rice self-sufficiency, while farmers have different attitudes and preferences towards existing superior varieties of rice seeds. The purpose of this study was to analyze farmers' preferences for the use of superior varieties of rice seeds in Banjararum Village. Determination of location is purposive in Banjararum Village, sampling using simple random sampling method with a total of 66 respondents. The data analysis method used in this research is conjoint analysis. The results of conjoint analysis, seen from the utility estimate value at the level of each attribute, farmers prefer superior rice seeds that cost Rp50,000-80,000 with 5 kg packaging, certified, medium planting age, and resistant to disease and weather. Judging from the importance value, the attribute of disease and weather resistance gets the highest value, which indicates that resistance is the most important aspect in selecting superior rice seed varieties compared to other attributes. Rice seeds that have disease and weather resistance tend to provide greater opportunities to produce stable and optimal production. Thus, seed resilience not only leads to higher yields, but also minimizes the risk of crop failure, which in turn has a direct impact on farmers' income and farm sustainability.

Keywords: Preferences, Superior Variety Rice Seeds, Conjoint Analysis

Abstrak

Padi merupakan tanaman pangan terpenting di dunia. Hampir 98% penduduk Indonesia, memenuhi kebutuhan karbohidratnya bergantung pada tanaman pangan padi. Inovasi pertanian mendorong penggunaan varietas unggul untuk meningkatkan hasil dan mewujudkan swasembada beras, sementara petani memiliki perbedaan sikap dan preferensi terhadap benih padi varietas unggul yang ada. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis preferensi petani terhadap penggunaan benih padi varietas unggul di Desa Banjararum. Penentuan pengambilan lokasi yaitu purposive berada di Desa Banjararum, pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling dengan jumlah 66 responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konjoin. Hasil analisis konjoin, dilihat dari nilai *utility estimate* pada level setiap atribut, petani prefer pada benih padi varietas unggul yang berharga Rp50.000–80.000 dengan kemasan 5 kg, bersertifikat, berumur tanam sedang, dan tahan terhadap penyakit serta cuaca. Dilihat dari nilai kepentingan, atribut ketahanan terhadap penyakit dan cuaca mendapatkan nilai tertinggi, yang menunjukkan bahwa ketahanan merupakan aspek paling penting dalam pemilihan benih padi varietas unggul dibandingkan atribut lainnya. Benih padi yang memiliki ketahanan terhadap penyakit dan cuaca cenderung memberikan peluang lebih besar untuk menghasilkan produksi yang stabil dan optimal. Dengan demikian, ketahanan benih bukan hanya bermuara pada hasil panen yang lebih tinggi, tetapi juga meminimalkan risiko kegagalan panen, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap pendapatan dan keberlanjutan usaha tani petani.

Keyword: Preferensi, Benih Padi Varietas Unggul, Analisis Konjoin

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sumber kehidupan bagi setiap negara di dunia dan memiliki peran serta jangkauan yang luas dalam setiap sendi kehidupan. pertanian sebagai salah satu acuan untuk melihat kemajuan dari sebuah peradaban. Peralihan dari berburu ke bercocok tanam menandakan awal terbentuknya peradaban manusia yang terus berkembang hingga sekarang. Menurut Gamage *et al.* (2023) pertanian merupakan struktur ekonomi utama bagi banyak negara maju dan berkembang. Dijelaskan pula oleh Kharel *et al.* (2022) dan Oktaviani (2024), bahwa pertanian mampu membawa transformasi sosial ekonomi nasional seperti, meningkatkan devisa, penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan konsumsi, serta pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan terpenting di dunia (Mohapatra *et al.* 2022). Padi merupakan tanaman pangan strategis yang hasilnya merupakan makanan pokok bagi hampir seluruh penduduk Indonesia (Fitriana *et al.* 2021). Hampir 98 penduduk Indonesia memenuhi kebutuhan karbohidratnya bergantung pada tanaman pangan padi, dibandingkan sumber karbohidrat lainnya (Anindita *et al.* 2022). Dijelaskan pula oleh Forgenie & Khoiriyah (2023), bahwa Pola konsumsi pangan rumah tangga di Indonesia didominasi oleh karbohidrat yang berasal dari biji-bijian, terutama beras. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, daya beli dan perubahan selera konsumen, pada akhirnya akan meningkatkan permintaan beras (Syamsiah *et al.*, 2020). Maka dari itu, tanaman pangan padi selalu mendapatkan perhatian khusus agar pengembangannya dapat meningkatkan kebutuhan pangan penduduk Indonesia.

Menurut data Badan Pusat Statistik (2025), luas panen, produksi padi (GKG), dan produksi beras pada tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023. Luas lahan panen pada 2024 mencapai sekitar 10,05 juta hektar, turun 167,57 ribu hektar atau 1,64% dari tahun sebelumnya. Produksi padi sebesar 52,66 juta ton GKG juga turun 1,32 juta ton atau 2,45%, sedangkan produksi beras untuk konsumsi penduduk hanya mencapai 30,62 juta ton, menurun 480,04 ribu ton atau 1,54% dari tahun 2023. Data ini menunjukkan penurunan luas panen dan produksi beras dari tahun ke tahun. Salah satu upaya pemerintah dalam menjamin dan memenuhi ketersediaan beras dari aspek teknis, teknologi yang digunakan adalah penggunaan benih unggul (Meliawati *et al.*, 2023). Menurut Liana *et al.*, (2023) benih padi varietas unggul memberikan kontribusi terbesar terhadap peningkatan produksi padi sebesar 56,1% sebagai komponen produksi. Pemerintah melalui programnya seperti, bantuan benih, penyuluhan, dan pendampingan, mendorong petani untuk beralih dari varietas lokal ke varietas unggul. Langkah ini menjadi strategi penting guna meningkatkan hasil panen dan mewujudkan swasembada beras berkelanjutan, yaitu kondisi di mana negara mampu mencukupi kebutuhan beras tanpa ketergantungan pada impor. Ketergantungan pada impor berdampak buruk pada keseimbangan perdagangan yang berpotensi pada meningkatnya hutang (Forgenie *et al.* 2024).

Petani merupakan aktor utama dalam usaha tani, karena preferensi petani padi terhadap keputusan penggunaan varietas benih sangat penting. Hal tersebut dikarekan petani memiliki peran ganda dalam usahatani, yaitu peran sebagai produsen padi dan konsumen benih. Sebagai produsen padi, petani tentu saja mempertimbangkan permintaan pasar dalam preferensi petani terhadap varietas benih, sehingga permintaan pasar saling berkaitan dengan preferensi petani terhadap varietas benih. Meskipun ada banyak varietas baru yang telah ditemukan dan diperkenalkan pada petani, tapi jika tidak memenuhi kriteria petani sebagai pengguna maka petani akan kembali menggunakan varietas yang lama (Purba *et al.*, 2022).

Preferensi konsumen didefinisikan sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk barang atau jasa yang dikonsumsi (Candrani & Siswadi, 2023 dalam Susman, 2017). Preferensi konsumen juga didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang dalam memilih suatu yang didasarkan atas keinginan, kepentingan, atau rasa suka atau tidak suka yang juga melingkupi komponen persepsi, sikap dan nilai (Yasmina Sofa *et al.*, 2019). Preferensi konsumen sendiri dapat digunakan produsen untuk melihat apakah atribut yang ditawarkan pada produk sudah memenuhi harapan konsumen atau belum. Preferensi petani terhadap benih padi varietas unggul ditentukan oleh kepuasan antara harapan dan hasil yang diterima. Pemilihan varietas yang tidak sesuai dengan karakteristik lahan dapat menyebabkan penggunaan pupuk dan pestisida yang tidak efektif serta menurunkan kualitas lahan pertanian.

Preferensi petani terhadap benih padi juga memainkan peran krusial dalam penyebaran dan adopsi teknologi pertanian (Sarkar *et al.*, 2024). Seperti pada Desa Banjararum yang terletak di Kecamatan Singosari dikategorikan sebagai sentra produksi beras di Kabupaten Malang, dengan luas lahan dan hasil produksinya. Produktivitas padi varietas Ciherang di Desa Banjararum pada tahun 2022, mencapai produksi di atas 10 ton per hektar. Varietas lain yang banyak ditanam petani di Desa Banjararum yaitu Inpari 32, Cibogo, dan Brangbiji (BPS Kabupaten Malang, 2021). Terdapat perbedaan sikap dan preferensi petani terhadap benih padi varietas unggul yang ada. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi petani terhadap penggunaan benih padi varietas unggul di Desa Banjararum.

METODE PENELITIAN

A. Pelaksanaan dan Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Desa Banjararum, Kecamatan Singosari pada bulan Desember 2025 – Maret 2025. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Singosari merupakan salah satu sentral produksi padi di Kabupaten Malang dan mayoritas penduduknya adalah petani.

B. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani di Desa Banjararum yang menggunakan benih padi varietas unggul, dengan jumlah 85 petani. Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dikarenakan jumlah populasi dapat diketahui. Pengambilan sampel dengan metode *simple random sampling*, dikarenakan populasi petani relatif homogen (Sugiyono, 2009). Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*, nantinya diambil menggunakan Microsoft Excel.

Penentuan jumlah sampel merujuk pada Arifin (2014) dan Sugiyono (2019), yang menyarankan pengambilan 50–60% dari populasi untuk populasi berjumlah 51–100, dengan ukuran sampel layak antara 30–500. Dari total populasi 86 orang, diambil 50% atau 43 orang, lalu digenapkan menjadi 40 orang. Sampel kemudian ditambah dari kelompok tertentu seperti pengurus kelompok tani, penebas, dan penggilingan gabah. Jumlah akhir responden dalam penelitian ini adalah 66 orang.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis data yakni data primer dan sekunder yang mampu mendukung proses analisis. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama, yang bisa disebut sebagai responden. Informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan memakai kuesioner atau wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan diantaranya literatur, buku, serta artikel ilmiah.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis konjoin. Model konjoin memberikan identifikasi kombinasi atribut yang paling disukai oleh konsumen dan identifikasi kepentingan relatif dari atribut yang digunakan. Atribut-atribut yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Atribut Penelitian

No	Atribut	Level Atribut
1	Harga benih	50.000 - 80.000 / 5 kg
		80. 000 - 100.000 / 5 kg
2	Kemasan benih	5 kg
		10 kg
3	Status benih	Legalitas
		Non legalitas (benih turunan)
4	Umur tanam	Pendek (genjah)
		Sedang

		Panjang (Dalam)
5	Ketahanan penyakit & cuaca	Tahan Rentan Tidak tahan

Pengukuran korelasi dalam analisis konjoin dilakukan dengan analisis *Pearson's R* dan *Kendall's tau*. Korelasi akan dianggap kuat apabila nilai R diatas angka 0,5 ($R > 0,5$) dengan probabilitas $< 0,05$. Hal tersebut mengartikan bahwa terdapat korelasi yang nyata antara hasil analisis konjoin dengan menggunakan responden (Hakim, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Jenis kelamin

Jenis kelamin adalah pembeda antara laki-laki dan perempuan secara biologis sejak lahir yang membedakan kepribadiannya (Pambudi *et al.*, 2021). Adapun data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang diperoleh dari penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Data Preferensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Prefer/Suka (Jiwa)	Persentase (%)	Tidak Prefer (Jiwa)	Persentase (%)	Total
Laki-Laki	37	84	20	91	57
Perempuan	7	16	2	9	9
Jumlah	44	100	22	100	66

Sumber: Data Primer diolah (2025)

Data tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini berdasarkan jenis kelamin terdapat 57 responden laki-laki, 37 orang menyatakan prefer dalam menggunakan benih padi varietas unggul, sedangkan 20 orang lainnya menyatakan sebaliknya. Responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 9 responden, dimana 7 responden menyatakan prefer dalam menggunakan benih padi varietas unggul, sedangkan responden lainnya menyatakan sebaliknya.

2. Usia

Usia adalah lamanya waktu hidup seseorang yang dihitung sejak dilahirkan hingga waktu tertentu. Usia responden dapat mempengaruhi sikap responden terhadap kegiatan dan keputusan yang akan diambil (Achmad & Saputro, 2023). Usia merupakan faktor personal yang mempengaruhi setiap individu dan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi dalam konsumsi setiap individu (Al Farisi *et al.* 2020). Dalam penelitian ini karakteristik responden berdasarkan golongan usia responden dikelompokkan menjadi 5 kelompok usia yakni usia 30-40 tahun, usia 41-50 tahun, usia 51-60 tahun, usia 61-70 tahun, dan usia 71-80 tahun. Dari 40 responden berdasarkan karakteristik golongan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Preferensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Prefer/Suka (Jiwa)	Persentase (%)	Tidak Prefer (Jiwa)	Persentase (%)	Total
30-40	3	7	1	5	4
41-50	5	11	4	18	9
51-60	21	48	8	36	29
61-70	13	29	7	32	20
71-80	2	5	2	9	4
Jumlah	44	100	22	100	66

Sumber: Data Primer diolah (2025)

Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini adalah usia 51-60 tahun dengan 21 responden menyatakan prefer menggunakan benih padi varietas unggul dan 8 responden lainnya menyatakan sebaliknya. Responden yang berusia 61-70 tahun yang menyatakan

prefer menggunakan benih padi varietas unggul sebanyak 13 responden, sedangkan 7 responden lainnya menyatakan sebaliknya. Responden yang berusia 41-50 tahun yang menyatakan prefer menggunakan benih padi varietas unggul sebanyak 5 responden, sedangkan 4 responden lainnya menyatakan sebaliknya. Responden yang berusia 30-40 tahun yang menyatakan prefer menggunakan benih padi varietas unggul sebanyak 3 responden sedangkan 1 responden lainnya menyatakan sebaliknya. Responden yang berusia 71-80 yang menyatakan prefer menggunakan benih padi varietas unggul sebanyak 2 responden sedangkan 2 responden lainnya menyatakan sebaliknya.

3. Pendidikan terakhir

Pendidikan terakhir adalah jenjang pendidikan formal tertinggi yang telah diselesaikan seseorang, yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat kelulusan. Pendidikan memberikan pengaruh terhadap cara berpikir, pola perilaku, dan keputusan dalam berbagai aspek kehidupan. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir responden pada penelitian ini dapat diketahui dari tingkat SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, dan Sarjana. Data karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Data Preferensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Prefer/Suka (Jiwa)	Persentase (%)	Tidak Prefer (Jiwa)	Persentase (%)	Total
SD	35	80	16	72	51
SMP/ Sederajat	3	7	3	14	6
SMA/ Sederajat	5	11	3	14	8
Sarjana	1	2	0	0	1
Jumlah	44	100	22	100	66

Sumber: Data Primer diolah (2025)

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden paling dominan adalah responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD/ sederajat sebanyak 51 responden, sebanyak 35 responden menyatakan prefer dalam menggunakan benih padi varietas unggul dan 16 responden lainnya menyatakan sebaliknya. Responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA/ sederajat, sebanyak 5 responden menyatakan prefer dalam menggunakan benih padi varietas unggul dan 3 responden lainnya menyatakan sebaliknya. Responden dengan tingkat pendidikan SMP/ sederajat, sebanyak 3 responden menyatakan prefer dalam menggunakan benih padi varietas unggul dan 3 responden lainnya menyatakan sebaliknya. Responden dengan tingkat pendidikan terakhir sarjana sebanyak 1 orang, menyatakan prefer dalam menggunakan benih padi varietas unggul.

4. Jumlah anggota keluarga

Jumlah anggota keluarga merupakan total individu yang tinggal bersama dalam satu rumah tangga. Jumlah anggota berpengaruh pada pola konsumsi rumah tangga oleh sebab itu data mengenai hal tersebut diperlukan dalam penelitian. Berikut merupakan data jumlah anggota keluarga dari responden:

Tabel 5. Data Preferensi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Prefer/Suka (Jiwa)	Persentase (%)	Tidak Prefer (Jiwa)	Persentase (%)	Total
< 3 Anggota	14	32	10	45	24
≥ 3 Anggota	30	68	12	55	42
Jumlah	44	100	22	100	66

Sumber: Data Primer diolah (2025)

Data tersebut menunjukkan jumlah anggota keluarga dari 66 responden dalam penelitian ini, diketahui mayoritas responden yang memiliki jumlah anggota keluarga berjumlah 3 anggota atau lebih sebanyak 42 responden, 30 responden menyatakan prefer dalam menggunakan benih padi varietas unggul dan 12 responden lainnya menyatakan sebaliknya. Responden dengan jumlah anggota

keluarga berjumlah kurang dari 3 anggota berjumlah 24 responden, 14 responden menyatakan prefer dalam menggunakan benih padi varietas unggul dan 10 responden lainnya menyatakan sebaliknya.

5. Pengalaman berusaha tani

Pengalaman berusaha tani adalah jumlah waktu yang dihabiskan petani untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pertanian, termasuk pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, dan pemasaran hasil. Pengalaman ini mencerminkan tingkat keterampilan, pengetahuan praktis, dan kemampuan petani dalam menghadapi dinamika usaha tani. Dalam penelitian ini karakteristik responden berdasarkan pengalaman berusaha tani dikelompokkan menjadi kurang dari 15 tahun dan lebih dari 15 tahun. Data karakteristik responden pada penelitian ini berdasarkan pengalaman berusaha tani dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 6. Data Preferensi Responden Berdasarkan Pengalaman Berusaha Tani

Pengalaman Bertani	Prefer/Suka (Jiwa)	Persentase (%)	Tidak Prefer (Jiwa)	Persentase (%)	Total
≤ 15 Tahun	9	20	3	14	12
> 15 Tahun	35	80	19	86	54
Jumlah	44	100	22	100	66

Sumber: Data Primer diolah (2025)

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pengalaman berusaha tani responden lebih dari 15 tahun, dengan jumlah sebanyak 54 responden, 35 responden menunjukkan prefer dalam menggunakan benih padi varietas unggul dan 19 responden lainnya menyatakan sebaliknya. Responden dengan pengalaman berusaha tani selama kurang dari 15 tahun, sebanyak 9 responden menyatakan prefer dalam menggunakan benih padi varietas unggul dan 3 responden lainnya menyatakan sebaliknya.

6. Luas lahan

Luas lahan dikenal sebagai tanah garapan atau tanah terbuka. Tanah garapan adalah jenis tanah terbuka yang digunakan untuk lahan pertanian (Riyono & Juliansyah, 2018). Jadi lahan dapat diartikan sebagai lokasi atau tanah dengan ukuran tertentu yang digunakan untuk usaha pertanian. Luas lahan yang digarap responden menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi preferensi dan kinerja dalam kegiatan pertanian. Dalam penelitian ini, luas lahan dibagi menjadi beberapa kategori yakni, <1 hektar dan >1 hektar. Data karakteristik responden pada penelitian berdasarkan luas lahan dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 7. Data Preferensi Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan	Prefer/Suka (Jiwa)	Persentase (%)	Tidak Prefer (Jiwa)	Persentase (%)	Total
< 1 Hektar	40	91	19	86	59
≥ 1 Hektar	4	9	3	14	7
Jumlah	44	100	22	100	66

Sumber: Data Primer diolah (2025)

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas luas lahan yang digarap responden dominan <1 hektar, dengan jumlah responden 59 responden, 40 responden menyatakan prefer menggunakan benih padi varietas unggul dan 19 responden lainnya menyatakan sebaliknya. Responden dengan luas tanah >1 hektar, sebanyak 4 responden menyatakan prefer menggunakan benih padi varietas unggul dan 3 responden lainnya menyatakan sebaliknya.

7. Benih yang digunakan

Setiap benih padi, tentunya memiliki karakteristik tersendiri. Pemilihan serta penggunaan benih merupakan aspek krusial dalam kegiatan budidaya padi, hal tersebut dikarenakan akan menentukan produktivitas, ketahanan terhadap hama/penyakit, dan efisiensi biaya produksi. Sesuai pada batas penelitian ini, benih padi yang digunakan dikategorikan hanya pada benih padi chiheran dan inpari 32. Data karakteristik responden pada penelitian berdasarkan benih padi yang digunakan dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 8. Data Preferensi Responden Berdasarkan Benih Padi yang Digunakan

Benih Yang digunakan	Prefer/Suka (Jiwa)	Persentase (%)	Tidak Prefer (Jiwa)	Persentase (%)	Total
Chiherang	6	14	3	14	9
Inpari 32	35	80	15	68	50
Lainya	3	6	4	18	7
Jumlah	44	100	22	100	66

Sumber: Data Primer diolah (2025)

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan benih padi varietas unggul dengan nama Inpari 32, dengan jumlah responden 50 responden, 35 orang menyatakan prefer terhadap benih padi varietas unggul dan 15 responden lainnya menyatakan sebaliknya. Responden yang menggunakan benih padi varietas unggul dengan nama Chiherang sebanyak 9 responden, 6 responden menyatakan prefer menggunakan benih padi varietas unggul dan 3 responden lainnya menyatakan sebaliknya. Responden yang menggunakan selain varietas unggul Chiherang dan Inpari 32, sebanyak 7 responden, 3 responden menyatakan prefer menggunakan benih padi varietas unggul dan 4 responden lainnya menyatakan sebaliknya. Responden yang menggunakan selain varietas unggul Chiherang dan Inpari 32 mereka menggunakan benih padi IR 64, cibugu, cibatu, sertani, lampung, dan pak tiwi. Dengan banyaknya responden yang menggunakan benih padi varietas unggul Inpari 32, menandakan tingkat kepatuhan responden pada Penyuluh Pertanian di Desa Singosari tinggi. Penelitian ini dilaksanakan pada musim hujan. Berdasarkan keterangan dari responden, pada musim tersebut penyuluh pertanian merekomendasikan penggunaan varietas padi unggul Inpari 32. Varietas ini direkomendasikan karena memiliki ketahanan terhadap penyakit hawar daun bakteri (HDB), yang umumnya muncul dan menyebar lebih cepat pada kondisi lembap saat musim hujan. Selain itu, Inpari 32 memiliki batang yang kokoh dan kuat, sehingga lebih tahan terhadap kerobohan meskipun terjadi hujan lebat disertai angin kencang. Ketahanan terhadap rebah menjadi aspek penting pada musim hujan mengingat tingginya risiko tanaman roboh akibat cuaca ekstrem.

8. Sumber benih

Sumber benih yang dimaksud dalam karakteristik responden pada penelitian ini merujuk pada asal atau tempat responden memperoleh benih padi yang mereka gunakan dalam kegiatan budidaya. Artinya, penelitian ini ingin mengetahui dari mana benih padi yang digunakan oleh (responden) berasal. Karakteristik sumber benih pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa kategori yakni, membeli di kios pertanian, subsidi, dan benih turunan. Data karakteristik responden pada penelitian berdasarkan sumber benih padi yang digunakan dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 9. Data Preferensi Responden Berdasarkan Sumber Benih

Benih Yang digunakan	Prefer/Suka (Jiwa)	Persentase (%)	Tidak Prefer (Jiwa)	Persentase (%)	Total
Chiherang	6	14	3	14	9
Inpari 32	35	80	15	68	50
Lainya	3	6	4	18	7
Jumlah	44	100	22	100	66

Sumber: Data Primer diolah (2025)

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan sumber benih dari membeli di kios pertanian, dengan jumlah responden 36 responden, 26 responden menyatakan prefer menggunakan benih padi varietas unggul dan 10 responden lainnya menyatakan sebaliknya. Responden yang mendapatkan benih padi dari subsidi sebanyak 19 responden, 12 responden menyatakan prefer menggunakan benih padi varietas unggul dan 7 responden lainnya menyatakan sebaliknya. Responden yang mendapatkan benih padi dari benih turunan, baik dari hasil panen sebelumnya maupun barter pada petani lainnya sebanyak 11 responden, 6 responden menyatakan prefer menggunakan benih padi varietas unggul dan 5 responden lainnya menyatakan sebaliknya.

B. Analisis Preferensi Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul

Preferensi konsumen sering diartikan sebagai pilihan konsumen untuk menyukai atau tidak menyukai sesuatu produk atau jasa yang mereka gunakan. Preferensi konsumen biasa digunakan oleh pelaku usaha untuk mengembangkan produk atau jasa yang disukai oleh konsumen. Preferensi konsumen dipengaruhi oleh karakteristik konsumen. Karakteristik konsumen merupakan sesuatu sifat yang membedakan antara konsumen satu dengan konsumen lainnya (Royhana I, 2024). Adanya faktor lain yang mempengaruhi preferensi konsumen, yakni atribut produk. Atribut produk merupakan komponen yang mendefinisikan terkait manfaat yang melekat pada produk serta dianggap penting oleh konsumen dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut berpengaruh terhadap pilihan petani yang menjadi konsumen benih padi, salah satunya petani di Desa Banjararum. Petani di Desa Banjararum memiliki pola hidup yang beragam, sehingga untuk mengetahui preferensi setiap individu terhadap benih padi varietas unggul, maka dilakukan pengumpulan data dan dianalisis menggunakan analisis konjoin yang dapat mengetahui preferensi petani terhadap penggunaan benih padi varietas unggul di Desa Banjararum

Analisis konjoin yang telah dilakukan menghasilkan *output* nilai *Pearson's R* dan *Kendall's tau* yang digunakan untuk melihat hubungan atau korelasi antar data yang digunakan, data nilai *Pearson's R* dan *Kendall's tau* disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Output analisis *Pearson's* dan *Kendall's tau*

	Value	Sig.
Pearson's R	.994	.000
Kendall's tau	.862	.000

Sumber: Data Primer diolah (2025)

Berdasarkan tabel 12 tersebut, diketahui nilai *Pearson's R* sebesar 0,994, nilai tersebut $> 0,5$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan memiliki nilai korelasi yang kuat. Terdapat juga nilai *Kendall's tau* sebesar 0,862 $> 0,5$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang nyata antara hasil analisis konjoin dengan data responden yang digunakan.

Tabel 11. Preferensi Petani terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul

Atribut Produk	Nilai Kepentingan	Level Atribut Produk	Utility Estimate	Preferensi
Harga Benih	5,182	50.000 - 80.000/ 5 kg	0,106	50.000 - 80.000/ 5 kg
		80.000 – 100.000/ 5 kg	-0,106	
Kemasan Benih	6,638	5 kg	0,112	5 kg
		10 kg	-0,112	
Status Benih	9,069	Legalitas	0,451	Legalitas
		Turunan	-0,451	
Umur Tanam	12,664	Pendek (< 90 HST)	0,028	Sedang
		Sedang (90-120 HST)	0,412	
		Panjang (> 120 HST)	-0,440	
Ketahanan Penyakit dan Cuaca	66,440	Tahan	5,096	Tahan
		Rentan	-0,408	
		Tidak tahan	-4,688	

Sumber: Data Primer diolah (2025)

Dari hasil pengukuran preferensi tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai kepentingan dan kepuasan petani terhadap atribut benih padi varietas unggul. Nilai kepentingan yang paling tinggi adalah atribut ketahanan dengan nilai 66,440 yang menunjukkan bahwa atribut ketahanan merupakan atribut benih padi varietas unggul yang dianggap paling penting daripada atribut yang lain seperti atribut harga yang memiliki nilai kepentingan 5,182, atribut kemasan dengan nilai kepentingan sebesar 6,638, atribut status benih dengan nilai kepentingan sebesar 9,069, dan atribut umur tanaman dengan nilai kepentingan sebesar 12,664. Pada nilai kepuasan dari benih padi varietas unggul dihitung dengan membuat stimulus untuk mengetahui kombinasi level atribut yang cenderung disukai oleh petani. Berdasarkan tabel 13 yang telah disajikan level atribut yang menjadi

preferensi petani dijelaskan sebagai berikut:

1. Atribut harga benih

Pada atribut harga, level atribut yang paling disukai petani adalah harga benih padi varietas unggul dengan harga Rp.50.000-80.000/ 5 kg, dengan nilai *utility* sebesar 0,106. Sedangkan level atribut dengan harga benih Rp.80.000-100.000/ 5 kg mendapatkan nilai *utility* hanya sebesar -0,106. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis peneliti benar dan sesuai dengan hasil penelitian Dahlan dan Tondok (2021) yang menunjukkan bahwa petani lebih prefer menggunakan benih padi dengan harga beli Rp.50.000-80.000/ 5 kg. Kondisi ini terjadi karena petani mengharapkan harga benih yang rendah, sehingga bisa menekan biaya dalam berusaha tani.

2. Atribut kemasan benih

Pada atribut kemasan, level atribut yang paling disukai petani adalah kemasan benih padi varietas unggul dengan kemasan 5 kg, dengan nilai *utility* sebesar 0,112. Sedangkan level atribut kemasan benih varietas unggul 10 kg, mendapatkan nilai *utility* hanya sebesar -0,112. Hasil ini bertolak belakang dengan hipotesis peneliti, karena benih dengan kemasan 5 kg mudah untuk diakses oleh petani responden di berbagai toko pertanian dan biasanya juga menjadi standar dalam distribusi bantuan benih. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil penelitian Sayaka *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa petani bersedia menggunakan benih padi varietas unggul bila harganya terjangkau, mudah untuk diakses, dan sesuai dengan lingkungan setempat.

3. Atribut status benih

Pada atribut status benih, level atribut yang paling disukai petani adalah status benih padi varietas unggul yang memiliki legalitas, dengan nilai *utility* sebesar 0,451. Sedangkan level atribut status benih padi varietas unggul turunan, mendapatkan nilai *utility* hanya -0,451. Hasil ini menunjukkan kesesuaian antara hipotesis peneliti dengan hasil penelitian Mujerimin *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa benih padi varietas unggul yang memiliki legalitas memiliki mutu yang baik. Benih yang memiliki status legalitas mencakup benih bersertifikat yang telah melewati proses seleksi, pengujian, dan sertifikasi oleh lembaga resmi. Hal tersebut dikarenakan proses sertifikasi benih yang ketat dan panjang, sehingga benih padi yang memiliki legalitas pasti sudah memenuhi baik secara kualitas maupun kuantitas.

4. Atribut umur tanam

Pada atribut umur tanam, level atribut yang paling disukai petani adalah benih padi dengan umur tanam sedang, dengan nilai *utility* sebesar 0,412. Sedangkan level atribut umur tanam pendek mendapatkan nilai *utility* sebesar 0,028 dan level atribut umur tanam panjang mendapatkan nilai *utility* sebesar -0,440. Hal tersebut bertolak belakang dengan hipotesis penelitian, pada hipotesis penelitian petani lebih prefer pada benih padi varietas unggul dengan umur tanam pendek, karena berpengaruh terhadap waktu panen dan dapat mengurangi risiko kerugian akibat cuaca buruk. Petani responden lebih prefer dengan benih padi varietas unggul dengan umur tanam sedang, karena benih padi dengan umur tanam pendek memiliki jumlah anakan per rumpun hanya sekitar 15 hingga 22 yang tergolong sedikit dan rentan terhadap penyakit potong leher, sehingga perlu perawatan yang lebih ekstra jika menggunakan benih padi varietas unggul dengan umur tanam pendek.

5. Atribut ketahanan penyakit dan cuaca

Pada atribut ketahanan akan penyakit dan cuaca, level atribut yang paling disukai petani adalah benih padi varietas unggul yang memiliki ketahanan terhadap penyakit dan cuaca, dengan nilai *utility* sebesar 5,096. Sedangkan level atribut rentan terhadap penyakit dan cuaca mendapatkan nilai *utility* sebesar -0,408 dan level atribut tidak tahan terhadap penyakit dan cuaca mendapatkan nilai *utility* hanya -4,688. Hasil ini menunjukkan kesesuaian antara hipotesis peneliti dengan hasil penelitian Nursidik *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa petani lebih prefer terhadap benih padi varietas unggul yang memiliki ketahanan terhadap penyakit mempunyai keuntungan kepastian hasil panen dan lebih tahan terhadap adanya dampak perubahan iklim yang sering terjadi. Nilai kepentingan yang dihasilkan oleh atribut ketahanan terhadap penyakit dan cuaca memiliki nilai kepentingan yang tertinggi sebesar 66,440, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursidik *et al.* (2023) bahwa atribut ketahanan terhadap penyakit dan cuaca menjadi atribut yang paling dipertimbangkan dalam preferensi petani dalam menggunakan benih padi varietas unggul.

Benih padi yang memiliki ketahanan terhadap penyakit dan cuaca cenderung memberikan peluang lebih besar untuk menghasilkan produksi yang stabil dan optimal. Dengan demikian, ketahanan benih bukan hanya bermuara pada hasil panen yang lebih tinggi, tetapi juga meminimalisir resiko dan kegagalan panen, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap pendapatan dan keberlanjutan usaha tani petani (Jatmiko, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang preferensi petani terhadap penggunaan benih padi varietas unggul di Desa Banjararum, maka dapat disimpulkan bahwa petani lebih prefer pada benih padi varietas unggul dengan harga Rp50.000–80.000 per 5 kg, yang dikemas dalam ukuran 5 kg, telah memiliki legalitas atau tersertifikasi, berumur tanam sedang (90–120 HST), serta memiliki ketahanan terhadap penyakit dan cuaca. Atribut yang memiliki nilai kepentingan paling tinggi adalah atribut ketahanan terhadap penyakit dan cuaca, yang menunjukkan bahwa ketahanan merupakan aspek paling penting dalam pemilihan benih padi varietas unggul dibandingkan atribut lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F., & Saputro, A. J. (2019). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produksi Kopi Di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ketahan Pangan*, 3(2), 15–19.
- Al Farisi, L., Wiyono, T., & Nurhuda, M. (2020). Pengelolaan Kecemasan dan Ketidakpastian Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *ETTISAL: Journal of Communication*, 5(2).
- Anindita, R., Amalina, F., Sa'diyah, A. A., Khoiriyah, N., & Muhaimin, A. W. (2022). Food Demand for Carbohydrate Sources: Linear Approximation-Almost Ideal Demand System/LA-AIDS Approach. *International Journal of Horticulture, Agriculture and Food Science*, 6(2), 11–19. <https://doi.org/10.22161/ijhaf.6.2.3>
- BPS Kabupaten Malang. (2021). Kecamatan Singosari Dalam Angka 2021. 16, 120. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0A>
- Badan Pusat Statistik. (2025). Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2024.
- Candrani, D. C., & Siswadi, B. (2023). Preferensi Konsumen terhadap Pembelian Keripik Singkong di UD. Aji Jaya Makmur Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. *Jurnal Ketahan Pangan*, 7(3), 19–31.
- Dahlan, S., & Tondok, A. R. (2021). Analisis Sikap Petani Terhadap Benih Padi Varietas Unggul Baru Inpari. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek Dan Penyuluhan*, 17(2), 99–110. <https://doi.org/10.52625/j-agr-sosekpenyuluhan.v17i2.198>
- Fitriana, F. N., Khoiriyah, N., & Mahfudz, M. (2021). Tiwul consumption preferences during the Covid-19 pandemic in Nganjuk, East Java, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 924(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/924/1/012003>
- Forgenie, D., & Khoiriyah, N. (2023). Analyzing food import demand in Indonesia: an ARDL bounds testing approach. *International Journal of Food and Agricultural Economics (IJFAEC)*, 11(1), 1-15.
- Forgenie, D., Hutchinson, S. D., Mahase-Forgenie, M., & Khoiriyah, N. (2024). Analyzing per capita food consumption patterns in net food-importing developing countries. *Journal of Agriculture and Food Research*, 18(July), 101278. <https://doi.org/10.1016/j.jafr.2024.101278>
- Gamage, A., Gangahagedara, R., Gamage, J., Jayasinghe, N., Kodikara, N., Suraweera, P., & Merah, O. (2023). Role of organic farming for achieving sustainability in agriculture. *Farming System*, 1(1), 100005. <https://doi.org/10.1016/j.farsys.2023.100005>
- Jatmiko, E. (2025). Penyuluhan Manajemen Risiko Pada Kelompok Tani di Desa Labuhan Ratu II Kec. Way Jepara, Lampung Timur. *Jurnal Ngabdi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 1-10.
- Kharel, M., Dahal, B. M., & Raut, N. (2022). Good agriculture practices for safe food and sustainable agriculture in Nepal: A review. *Journal of Agriculture and Food Research*, 10(August), 100447. <https://doi.org/10.1016/j.jafr.2022.100447>
- Komparatif, A., Tani, U., Varietas, P., Dan, C., & Oktaviani, I. (2024). Analisis Komparatif Usaha

- Tani Padi Varietas Ciherang Dan Inpari* 32. 2(1), 11–20.
- Liana, T., Susilawati, Lion, E., & Toni, H. (2023). Farmer's Preferences of Source Seed New Superior Varieties Character for Rice Seed Production. *BIO Web of Conferences*, 69, 1–10. <https://doi.org/10.1051/bioconf/20236904005>
- Meliawati, S., Sutarno, & Budiyanto, S. (2023). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi Varietas Ciherang (*Oryza sativa* L .) Akibat Pemberian Pembenah Tanah Pada Tiga Jenis Tanah. *Jurnal Agroeco Science*, 2(2), 10–17.
- Mujerimin, Rosni, M., & Husaini, M. (2022). Sikap Petani terhadap Benih Unggul Padi Bersertifikat di Desa Saring Sei Binjai Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu. *Frontier Agribisnis*, 6(2), 18–27. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag>
- Nursidik, M., Wibowo, H. T., Berkelanjutan, P. P., Pertanian, J., & Yoma, P. (2023). *Preferensi petani terhadap karakteristik padi varietas unggul di desa kendawa jatibarang brebes*. 3(1), 233–240.
- Pambudi, D. S., Aini, R. Q., Oktavianingtyas, E., Trapsilasiwi, D., & Hussen, S. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP dalam Matematika Nalaria berdasarkan Jenis Kelamin. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 5(1), 136. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v5i1.4206>
- Purba, T., Tarigan, K., & Supriana, T. (2022). Analisis Sikap Dan Preferensi Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul di Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *Jurnal Agrica*, 15(1), 35–47. <https://doi.org/10.31289/agrica.v15i1.5169>
- Riyono, A., & Juliansyah, H. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(2), 65. <https://doi.org/10.29103/jepu.v1i2.522>
- Sarkar, M. A. R., Habib, M. A., Sarker, M. R., Rahman, M. M., Alam, S., Manik, M. N. I., Nayak, S., & Bhandari, H. (2024). Rice farmers' preferences for seed quality, packaging, and source: A study from northern Bangladesh. In *PLoS ONE* (Vol. 19, Issue 6). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0306059>
- Sayaka, B., Dabukke, F. B. M., & Suharyono, S. (2020). Membangun Kemandirian Industri Benih Padi Nasional. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 9(3), 189–207. <https://doi.org/10.52813/jei.v9i3.65>
- Syamsiah, S., Nurmalina, R., & Fariyanti, A. (2020). Preferensi Petani terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul di Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Lahan Suboptimal*, 3(1), 13–27.
- Yasmina Sofa, S., Khoiriyah, N., & Siswadi, B. (2019). Preferensi Konsumen terhadap Pembelian Jus AgriSeta di Lab. Home Agroindustri Model Prodi Agribisnis Unisma. *Jurnal SEAGRI*, 7(1), 1–6.